

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Bagian penting dalam mendukung sebuah penelitian tentu saja adanya pendekatan penelitian. Penentuan pendekatan penelitian yang dipilih oleh peneliti akan menentukan bagaimana cara berpikir dan dengan bagaimana pula penelitian akan dilakukan. Pada penelitian ini pendekatan kualitatif digunakan. Danial, (2009 hlm. 6) menjelaskan:

Strategi holistik, atau menyeluruh, diperlukan agar suatu penelitian dianggap kualitatif, yang didasarkan pada pendekatan penologis. Tidaklah bias untuk melihat sesuatu dalam pengaturan "alami" yang sebenarnya.

Pendekatan kualitatif dilakukan dilakukan secara holistik sehingga permasalahan yang dikaji dilihat secara menyeluruh. Pendekatan kualitatif ini biasanya mengkaji permasalahan yang bersifat alamiah atau masalah sosial yang terjadi dengan menggunakan tradisi metodologi penelitian tertentu. Sejalan dengan pendapat tersebut, (Cresswell & Creswell, 2018 hlm. 16) menyatakan:

The best way to solve a research issue where you need to investigate variables because you don't know them is through qualitative research. To investigate this occurrence from the viewpoint of a distant education learner, a qualitative research study was required. There may not be much material in the literature about the occurrence under investigation. Additionally, you should explore further to learn more from the person..

Dalam memahami dan mencari data tertentu dalam menelaah masalah sosial bahkan manusia, pendekatan kualitatif dilaksanakan pada penelitian kali ini. Dalam melakukan penelitian ini, penting untuk mengetahui terlebih dahulu fenomena apa yang terjadi di lapangan dan kemudian bagaimana mempelajarinya. Peneliti juga menciptakan gambaran yang kompleks dan holistik dengan menganalisis kata-kata dan laporan secara rinci tentang pandangan yang disampaikan oleh informan dengan latar belakang situasi alam. Dalam penelitian kualitatif, peneliti perlu menemukan makna dari hasil penggalan data yang diperoleh, kemudian menggunakan penyedia informasi atau partisipan sebagai

sumber informasi untuk melakukan analisis data secara mendalam dan komprehensif.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif untuk mengkaji citra keterlibatan masyarakat dalam penjagaan anak sebagai sarana dalam tindakan pencegahan yang diambil terhadap kekerasan terhadap anak di Tasikmalaya. Alasan penggunaan kualitatif pada penelitian ini karena peneliti berupaya melakukan kajian secara interpretatif terhadap data yang diperoleh tanpa menggunakan perhitungan statistik yang diperoleh dari informan dari situasi yang alamiah tentang Partisipasi Warga Negara Dalam Perlindungan Anak Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak Di Kabupaten Tasikmalaya.

3.2 Metode Penelitian

Metode studi kasus menurut (Williams & others, 2007) sebagai ” *a comprehensive research method that uses a qualitative strategy to investigate phenomena and is centered on a unit of inquiry or bounded system rather than on a particular research methodology*”. Dengan adanya informasi ini, jelaslah bahwa Metode integratif yang disebut studi kasus digunakan untuk melihat peristiwa yang terkonsentrasi atau terbatas pada satu entitas penelitian.

Atas dasar pemahaman tersebut dapat dinyatakan bahwa teknik studi kasus digunakan untuk mengkaji hal-hal yang dipelajari secara menyeluruh dan mendalam agar menghasilkan hasil yang lebih komprehensif. Dalam hal ini, jelaskan bagaimana peneliti kualitatif biasanya berfokus pada sejumlah kecil individu atau situasi, melelehkan perhatian mereka pada studi tentang karakteristik unik individu atau situasi tersebut (Chaedar Alwasilah, 2010).

Penelitian yang akan datang menjanjikan perspektif yang unik, karena berfokus pada satu unit analisis. Menurut Danial (2009, hlm. 64), pendekatan ini menghindari generalisasi dan malah menggali ciri-ciri tertentu yang berdampak pada berbagai aspek kehidupan individu, termasuk kecerdasan, pikiran, keinginan, sikap, gaya hidup, dan lingkungan sosialnya. Temuan ini disesuaikan dengan kekhasan masing-masing kasus, daripada diterapkan secara luas..

3.3. Partisipan dan Tempat Penelitian

3.3.1. Partisipan Penelitian

Purposive sampling digunakan disini untuk menentukan partisipan (Nasution, 1988). Mereka yang mengikuti kegiatan yang dilakukan bersamaan dengan penelitian ini, peran relawan sebagai subjek penelitian memiliki peran yang cukup signifikan, terutama dalam hal pengumpulan data yang dibutuhkan oleh peneliti merupakan faktor dalam penentuan subjek yang dipilih.

Partisipan merupakan manusia, baik individu maupun kelompok yang dijadikan subjek penelitian, yang dapat disimpulkan dari uraian para ahli tersebut di atas. Hal ini mendukung tujuan penelitian para peneliti lapangan. Partisipan dalam penelitian tersebut antara lain:

1. Ketua dan Pengurus KPAID Kab Tasikmalaya
2. Kanit PPA Polres Tasikmalaya
3. Satgas Perlindungan Anak Kab Tasikmalaya
4. LSM Anak Taman Jingga
5. Pakar Perlindungan Anak
6. Dosen Pakar (akademisi)

3.3.2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian penting untuk mendukung proses pengumpulan data. Lokasi penelitian yang ditentukan bagaimanapun harus juga sesuai dengan fokus masalah yang diselidiki, yakni:

- 1) Komisi Perlindungan Anak Daerah (KPAID) Kabupaten Tasikmalaya

Alamat: Jl. Garut - Tasikmalaya, Cikadongdong, Kec. Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat

Pemilihan tempat penelitian di atas disesuaikan dengan fokus permasalahan yang diteliti terkait dengan partisipasi Warga Negara Dalam Perlindungan Anak Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak Di Kabupaten

Tasikmalaya Dengan demikian diharapkan pemilihan tempat tersebut dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang ditentukan peneliti.

3.4 Instrumen Penelitian

Peneliti merupakan orang yang memiliki instrumen penelitian biasa. Tujuan utama manusia merupakan menjadi instrumen penelitian untuk mempelajari perilaku manusia.. Peneliti dikenal sebagai instrumen kunci dalam penelitian kualitatif dikenal juga dengan istilah human instrument. Pentingnya posisi peneliti sebagai *human instrument* sebagaimana yang dijelaskan Menurut Sugiyono (2012, hlm. 223), instrumen manusia bertanggungjawab atas aspek-aspek penelitian sebagai berikut: menentukan topik studi, memilih orang untuk dijadikan sumber data, mengumpulkan informasi, mengevaluasi kualitas informasi tersebut, memproses informasi tersebut, memahami hasil, dan membuat kesimpulan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang efisien sangat penting untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian saat ini. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik yang tepat tidak diragukan lagi dapat mempercepat penelitian dan menghasilkan temuan studi yang andal.

3.5.1 Observasi

Teknik pengumpulan data melalui observasi merupakan salah satu cara mengamati subjek atau objek penelitian. Peneliti turun ke lokasi penelitian untuk mengamati masalah penelitian. Creswell (2013, hlm. 267) yang berpendapat bahwa peneliti harus terjun ke lapangan untuk melihat perilaku dan tindakan anggota masyarakat di lokasi penelitian sebagai bagian dari prosedur observasi kualitatif. Peneliti baik secara langsung maupun implisit mencatat tindakan di lokasi penelitian dalam pengamatan ini (misalnya dengan mengemukakan suatu gambaran yang benar-benar ingin diketahui oleh peneliti). Sarjana kualitatif juga dapat mengambil berbagai bertanggungjawab, dari tidak memihak hingga aktif.

Pelaksanaan observasi seorang peneliti dapat mengamati perilaku atau aktivitas dari subjek yang berada pada lokasi penelitian untuk kemudian dapat dicatat atau direkam aktivitas yang terjadi. Pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik observasi memberikan peluang bagi peneliti dalam menentukan perannya baik itu sebagai partisipan maupun peneliti sebagai non partisipan.

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan upaya memperoleh dan mengumpulkan data dengan kegiatan dialog yang dilakukan peneliti dengan informan untuk memperoleh data. Wawancara dengan peneliti berguna untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang tidak dapat diungkapkan dengan observasi atau survei terhadap subjek penelitian. Selanjutnya Creswell (2013, hlm. 267) menjelaskan bahwa peneliti dapat berbicara dengan individu secara langsung (*face-to-face interview*), melalui telepon, atau dalam kelompok fokus saat melakukan wawancara (*focus group interview*). pertanyaan terbuka dan tidak terstruktur yang dirancang untuk mendapatkan tanggapan dari pemikiran dan pendapat individu jelas diperlukan dalam wawancara seperti ini.

Wawancara ini dilakukan oleh peneliti dan informan yang saling berinteraksi secara langsung maupun melalui video chat. Peneliti menggunakan daftar pertanyaan untuk ditanyakan kepada orang yang diwawancarai sebagai pedoman saat melakukan wawancara. Peneliti juga mencatat dan mencatat percakapan untuk mendapatkan semua informasi orang dalam. Dalam penelitian ini, informan termasuk yang tercantum di bawah ini:

1. Ketua dan Komisioner KPAID Kab Tasikmalaya
2. Kanit PPA Polres Tasikmalaya
3. Satgas Perlindungan Anak Kab Tasikmalaya
4. LSM Anak Taman Jingga
5. Pemerhati Perlindungan Anak
6. Dosen pakar (akademisi)

3.5.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian membantu menguatkan informasi yang diperoleh dari data observasi dan wawancara. Untuk meneliti dokumen yang berkaitan dengan suatu masalah dan mengumpulkan data atau informasi mengenai masalah yang sedang dipelajari, peneliti menggunakan metode studi dokumentasi. Menurut Danial (2009, hlm. 79) istilah "studi dokumentasi" mengacu pada pengelompokan berbagai dokumen yang akan dijadikan bahan data sejalan dengan topik penelitian, seperti peta, statistik, nama dan nomor staf, informasi demografi, informasi murid, sketsa, catatan, foto, dan ijazah, dll.

Menurut temuan Creswell (2013, hlm. 267), dokumen yang memenuhi syarat dapat terdiri dari dokumen publik (seperti majalah, makalah, atau laporan tempat kerja) atau dokumen pribadi (seperti buku harian, buku harian, surat, email).

3.5.4 Studi Literatur

Studi literature merupakan teknik penghimpunan informasi di mana individu meninjau literatur yang terkait dengan pertanyaan penelitian. Peneliti dapat mempelajari penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh orang lain, buku, dan publikasi orang lain untuk lebih memahami subjek penelitian. Studi kepustakaan dilakukan untuk mendapatkan landasan teori atas permasalahan yang diteliti. Landasan teori ini sangat penting untuk dijadikan pijakan oleh peneliti dalam mengkaji permasalahan penelitian secara akurat dan konsisten dengan paradigma teoritis ilmu pengetahuan.

3.5.5 Catatan Lapangan

“Notulensi atas apa yang didengar, dilihat, dirasakan, atau dipertimbangkan oleh peneliti disebut catatan lapangan serta untuk pengumpulan data yang kemudian direfleksikan dalam penyusunan kualitatif tentang data yang diperoleh selama proses penelitian.” (Bogan & Biklen, dalam Moeloeng, 2014, hlm. 209). Peneliti membuat catatan lapangan ini dengan membuat catatan-catatan singkat tentang pengamatan dan semua peristiwa yang terjadi selama proses penelitian. Catatan ini nantinya akan diubah menjadi catatan yang lebih lengkap

dan detail. Catatan lapangan dapat diturunkan dari semua peristiwa yang peneliti lihat atau dengar selama penelitian

3.6 Teknik Analisis Data

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Nasution (2002, hlm. 126) bahwa “analisis data menjadi metode untuk merangkai data yang telah diperoleh sehingga dapat di tafsirkan. Dalam hal ini menyusun data dapat dianggap sebagai proses menggolongkan data tersebut dalam sebuah pola, tema dan kategori tertentu”. Peneliti mencoba mengkategorikan data berdasarkan tema-tema tertentu sesuai dengan fokus penelitian.

Analisis data kualitatif menentukan bagaimana mengurutkan data, mengaturnya, memecahnya menjadi unit-unit itu dapat dikendalikan, diintegrasikan, ditemukan tren, dan digunakan untuk menentukan apa yang signifikan dan apa yang dapat dipelajari. Selain itu, sangat penting bagi orang lain untuk diberi tahu.. Lebih lanjut dijelaskan Bogdan (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 88) bahwa pahami fakta melalui analisis sehingga Anda dapat menyampaikan apa yang Anda pelajari kepada orang lain, Anda harus memeriksa dan menyusun catatan lapangan, rekaman wawancara, dan materi lain yang telah Anda kumpulkan dengan cermat.

Analisis data kuantitatif merupakan suatu proses untuk menyampaikan data agar lebih mudah dipahami. Semua data dari berbagai sumber, termasuk wawancara, observasi, dan tinjauan literatur, diperiksa terlebih dahulu oleh penelitian ini. Setelah itu dilakukan penyederhanaan data, tampilan, kesimpulan, dan verifikasi data. Ini identik dengan apa yang diberikan sebelumnya (Miles & Huberman, 2007), mereka mengatakan bahwa dalam proses analisis kualitatif, setiap peneliti kualitatif harus benar-benar memahami ketiga komponen utama tersebut. Tiga komponen utama analisis merupakan penyederhanaan, penyajian, penarikan kesimpulan dan verifikasi pada data. Analisis ini terus dilakukan sampai data penelitian dianggap telah dianalisis sepenuhnya.

3.6.1 Reduksi Data

Sebagai bentuk analisis, reduksi data membantu para sarjana dalam memfokuskan, mengklasifikasikan, mengarahkan, membuang, dan mengatur data untuk membuat dan mendukung kesimpulan. Peneliti mengumpulkan data dari

lapangan dan memutuskan fakta mana yang harus dimasukkan dalam laporan. Peneliti akan memilah-milah data untuk mengidentifikasi informasi terkait dan menghilangkan informasi yang tidak relevan. Untuk mengevaluasi dan menampilkan data dari penelitian ini secara jelas dan ringkas, langkah-langkah pengolahan data perlu peneliti lakukan dalam penelitian kali ini. Pengurangan data akan memudahkan proses ini.

3.6.2 Tahap Penyajian Data (*Data Display*)

Menampilkan data, juga dikenal sebagai visualisasi data, merupakan fase selanjutnya. Penyajian data merupakan cerita tentang informasi yang diperoleh dari penelitian. Penyajian data tersebut dapat berupa tabel, matriks, gambar, atau data pendukung dan narasi penelitian. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 249) mengemukakan "*Narrative text has been the most common type of show data for qualitative study data in the apst*". Dalam penelitian kualitatif, peneliti mencoba menyajikan data melalui teks naratif.

3.6.3 Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion/Verification*)

Penelitian kualitatif tidak selalu memberikan jawaban yang sempurna terhadap masalah yang coba dipecahkannya, tetapi dapat memberikan titik tolak terhadap masalah penelitian (Sugiyono, 2010, hlm. 252-253). Nasution (2003, hlm. 130) menjelaskan bahwa "kesimpulannya pada awalnya sangat bisa berubah, kabur, meragukan, tetapi seiring bertambahnya data, kesimpulannya menjadi lebih "grounded". Kesimpulan dari setiap penelitian harus divalidasi selama penelitian. Tujuan penarikan dan validasi kesimpulan merupakan guna menghasilkan hasil yang valid serta relevan. Untuk membuat kesimpulan peneliti lebih andal, peneliti perlu menguji keandalan data yang digunakan.

3.7 Teknik Pengujian Keabsahan Data

Peneliti melakukan prosedur pemeriksaan data untuk menguji keabsahan data, dan agar data dapat diperbertanggungjawabkan secara akademi dengan melaksanakan uji kredibilitas, validitas eksternal, reliabilitas, dan objektivitas. (Sugiyono, 2012) menjelaskan "Fakta-fakta tersebut perlu divalidasi, sehingga

diperlukan metode investigasi. Validitas penerapan metode evaluasi melibatkan uji *confirmability* (objektivitas), *dependability* (realibilitas), *credibility* (validitas internal) serta *transferability* (validitas eksternal)”

3.7.1 Uji *Credibility* (Validitas Internal)

Berikut ini merinci prosedur pada penelitian ini untuk uji kredibilitas data:

1) Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan penelitian bertujuan untuk memperdalam pemahaman peneliti terhadap masalah penelitian dan membantu mengurangi kebiasaan memperoleh data karena jangka waktu penelitian yang lebih lama.

2) Meningkatkan Ketekunan

Kegigihan yang meningkat berupaya meningkatkan pengamatan dengan membuatnya lebih gigih, terus menerus, berhati-hati, penuh perhatian, dan terperinci. Akibatnya, keakuratan data dan urutan kronologis peristiwa akan didokumentasikan secara metodis.. Peneliti dapat secara akurat dan sistematis menjelaskan data yang diperoleh tentang apa yang diamati.

3) *Member Check*

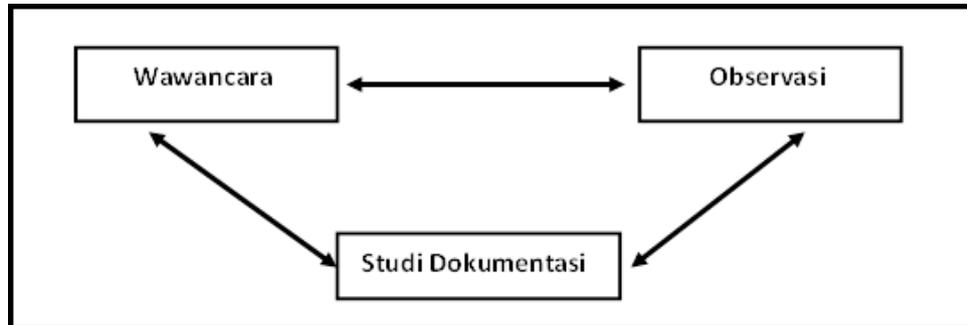
Peneliti meminta informan untuk memeriksa apakah data mereka benar dan untuk mengklarifikasi pertanyaan penelitian dan jawabannya. Proses *member checking* saat menguji keaslian data penting untuk menghindari kesalahan atau kesalahpahaman informasi yang disampaikan informan saat wawancara. Proses ini berfungsi agar mengkonfirmasi informasi dari informan ketika observasi dilakukan dan menegaskan perspektif informan terhadap proses penelitian yang sedang berlangsung.

4) Triangulasi

Membandingkan informasi dari satu sumber dengan informasi dari berbagai sumber yang dikumpulkan pada berbagai periode, atau dari satu sumber ke data dari sumber lainnya menggunakan pendekatan inspeksi data, strategi akuisisi data lainnya. Triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi teknologi pengumpulan data (Sugiyono, 2010, hlm. 273). Berikut ini triangulasi pada penelitian ini dilakukan:

a) Triangulasi Teknik

Dalam memvalidasi informasi pada sumber yang sama, dilakukan triangulasi teknik dengan menggunakan berbagai metode. Berikut merupakan metode triangulasi yang diterapkan pada penelitian ini:

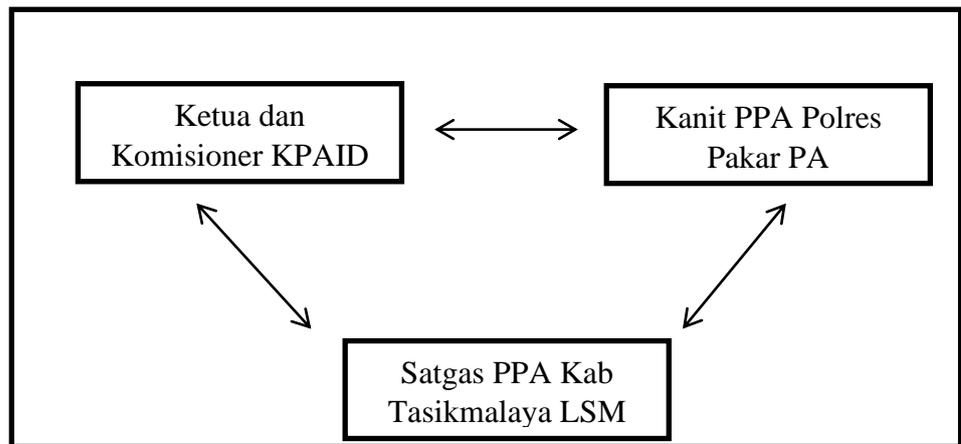


Gambar 3.1
Triangulasi Teknik Pengumpulan Data
(Sumber: diolah oleh Peneliti, 2021)

Untuk mengevaluasi tingkat konsistensi antara temuan wawancara, observasi, dan dokumentasi studi yang dapat dijadikan landasan untuk menarik kesimpulan dari temuan penelitian, proses triangulasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan tiga metode pengumpulan data yang berbeda.

b) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber, menurut Sugiyono (2011 hlm. 372), merupakan proses pengumpulan data dari berbagai sumber dengan menggunakan metodologi tunggal. Ini sesuai dengan deskripsi berikut:

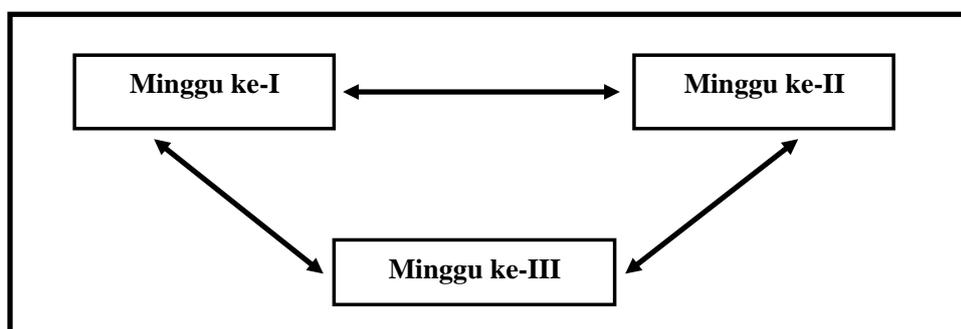


Gambar 3.2
Triangulasi Sumber Data
(Sumber: diolah oleh Penulis, 2023)

Penelitian dilakukan dengan menggunakan wawancara dan hasil dari ketiga sumber tersebut digunakan untuk memperkuat kesimpulan. Jika tanggapan ketiga partisipan memiliki tanggapan yang sama, maka temuan penelitian dapat dianggap sebagai tanggapan yang sebenarnya.

c) Triangulasi Waktu

Selain dengan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber, dilakukan juga triangulasi waktu. Berikut ini gambar mengenai triangulasi waktu yang dimaksud:



Gambar 3.3
Triangulasi Waktu
(Sumber : diolah oleh Penulis, 2022)

Tujuan dari triangulasi waktu merupakan untuk menilai komparabilitas dan keseragaman temuan penelitian dari waktu ke waktu.. Misalnya, minggu I, II, dan III agar temuannya bisa meyakinkan dan tidak bias.

5) Menggunakan Bahan Referensi

Peneliti menggunakan referensi sebagai dokumentasi untuk memperluas kepastian dan keabsahan informasi dalam penyelidikan yang dilakukan, berupa rekaman wawancara pada subjek penelitian atau bahan dokumentasi lain yang dibuat pada saat pelaksanaan latihan penelitian sesuai dengan cara pelaksanaannya tidak menarik atau mengganggu pertimbangan sumber sehingga data yang didapat memiliki tingkat legitimasi yang tinggi.

3.7.2 Pengujian Transeferability

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti haruslah memiliki kemampuan untuk dapat mendeskripsikan hasil penelitian yang padat. Deskripsi harus memberikan deskripsi rinci tentang *setting* penelitian dan pengalaman partisipan. (Creswell, 2013, hlm. 287). Penelitian kualitatif dibuat dari peneliti yang melakukan penelitian, yang dapat digunakan untuk tempat dan waktu yang berbeda. Peneliti dapat menggambarkan hasil secara jelas, detail, sistematis dan terpercaya.

3.7.3 Pengujian Dependability

Dalam pengujian *dependability*, seorang peneliti pada dasarnya menunjukkan banyak hasil dari suatu kegiatan lapangan dan bertujuan untuk mengidentifikasi suatu masalah atau memasuki suatu bidang dari penelitian ke seluruh rangkaian penelitian. Proses audit atau pemeriksaan penelitian difokuskan pada mengidentifikasi sumber data, melakukan analisis, menarik kesimpulan tentang data, memvalidasi data, menarik kesimpulan.

3.7.4 Pengujian *Confirmability*

Proses pengujian *confirmability* dilakukan oleh seorang peneliti untuk mendapatkan bukti dari proyek di lapangan dan mengujinya untuk memastikan itu valid. Peneliti dalam hal ini melakukan uji *confirmability* dengan menguji hasil penelitian yang diperoleh dengan proses yang terjadi di lapangan oleh peneliti secara bersama-sama sehingga dapat disepakati oleh banyak orang. Penelitian

dapat dikatakan reliabel karena memenuhi standar *confirmability*.